

ANALISIS STAKEHOLDER DALAM KEGIATAN SOSIALISASI IPTEK NUKLIR DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Lilis Suryani¹ dan Indri Setiani²

*Pusat Diseminasi dan Kemitraan, BATAN
Jalan Lebak Bulus Raya No. 49, Gedung Perasten, Jakarta Selatan 12440
Email : lilis@batan.go.id dan indrisetiani@batan.go.id*

ABSTRAK

ANALISIS STAKEHOLDER DALAM KEGIATAN SOSIALISASI IPTEK NUKLIR DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA. Pusat Diseminasi dan Kemitraan (PDK) merupakan salah satu unit kerja eselon II pada Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) PDK bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Teknologi Nuklir (STTN) BATAN menyelenggarakan kegiatan Nuclear Goes to School (NGS) dengan judul Nuclear School Day 2016 dengan tema “Mewujudkan Pemuda Sadar Nuklir dengan Semangat Kemajuan menuju Kemandirian Energi” di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5, Yogyakarta. Kegiatan sosialisasi iptek nuklir dilaksanakan pada tanggal 12 November 2016 di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang dihadiri oleh siswa kelas XI dan XII IPA sebanyak 33 siswa, dan ini yang dijadikan responden/sampel dengan jumlah populasi 155 siswa. Sebelum dilaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai iptek nuklir, terlebih dahulu dilaksanakan pre test kepada responden dan setelah kegiatan sosialisasi dilakukan post test guna mengukur pemahaman tentang iptek nuklir. Analisis diperoleh hampir semua pertanyaan 7 dari 8 pertanyaan setelah dilakukan post test hasilnya sangat signifikan, namun pada pertanyaan nomor 5 hasilnya belum optimal sehingga masih perlu dilakukan sosialisasi tentang iptek nuklir secara berkesinambungan.

Kata Kunci : Stakeholder, Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Diseminasi dan Kemitraan (PDK) merupakan salah satu unit kerja eselon II pada Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) yang mempunyai misi melaksanakan diseminasi Iptek Nuklir dengan menekankan pada asas kemanfaatan, keselamatan dan keamanan, melaksanakan promosi hasil litbang Iptek Nuklir dengan didukung media yang efektif dan handal, melaksanakan kemitraan strategis

pemanfaatan produk teknologi nuklir yang didukung oleh kajian teknoekonomi, melaksanakan tertib administrasi untuk mendukung WTP dan penerapkan program jaminan mutu pada setiap tahap kegiatan.

Stakeholder Pusat Diseminasi dan Kemitraan (PDK) adalah pegawai PDK, mitra kerja, masyarakat yang merupakan warga atau individu yang berada di luar sekitar Pusat Diseminasi dan Kemitraan yang berhubungan secara langsung dan tidak langsung terhadap manajemen, memiliki kesadaran sosial dan mempunyai pengaruh terhadap Pusat Diseminasi dan Kemitraan. Di Pusat Diseminasi dan Kemitraan ada dua kelompok stakeholder yaitu stakeholder internal dan eksternal. Seperti itulah pengelompokan yang dilakukan oleh Pusat Diseminasi dan Kemitraan. Pegawai dan pejabat struktural maupun fungsional adalah stakeholder internal, sedangkan stakeholder eksternal adalah para mitra kerja yaitu sekolah, perguruan tinggi, Lembaga Pemerintah Komersial/Non Komersial dan masyarakat pengguna seperti petani, pengusaha dan lain-lain. Sosialisasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Pusat Diseminasi dan Kemitraan mengenai Iptek Nuklir kepada stakeholder. Sosialisasi iptek nuklir tentunya akan memberikan dampak yang sangat berbeda. Kegiatan sosialisasi meliputi : kunjungan, Nuclear Goes to School (NGS), workshop, lokakarya, seminar dan lain-lain.

Pusat Diseminasi dan Kemitraan bekerja sama dengan Sekolah Tinggi Teknologi Nuklir (STTN) BATAN menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dengan judul Nuclear School Day 2016 dengan tema “ Mewujudkan Pemuda Sadar Nuklir dengan Semangat Kemajuan menuju Kemandirian Energi” di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5, Yogyakarta. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat khususnya siswa yang akan mendalami teknologi nuklir lebih

memahami tentang nuklir itu sendiri dan manfaat & keuntungannya serta mengubah pemikiran masyarakat tentang pengertian nuklir, sekaligus memperkenalkan STTN sebagai salah satu pendidikan formal di bidang ketenaganukliran.

Kegiatan sosialisasi iptek nuklir dilaksanakan pada tanggal 12 November 2016 di SMA Negeri 5 Yogyakarta yang dihadiri oleh siswa kelas XI dan XII IPA sebanyak 33 siswa, dan ini yang dijadikan responden dengan jumlah populasi 155 siswa. Dengan kegiatan sosialisasi ini diperoleh tingkat pemahaman yang sangat signifikan setelah dilakukan presentasi tentang iptek nuklir dan praktek alat surveymeter.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta tentang iptek nuklir setelah dilakukan kegiatan sosialisasi.

2. LANDASAN TEORI

Kegiatan sosialisasi merupakan perpaduan antara seni dan gabungan antara ilmu sosial dan ilmu manajemen yang mampu menganalisa kecenderungan serta meramalkan apa dan bagaimana akibat yang akan terjadi. Kegiatan sosialisasi memerlukan pemikiran dan suatu perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta mengkoordinasikan pemikiran yang serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam kegiatan sosialisasi seorang Pranata Humas harus mampu mengkoordinasikan komunikasi dalam menyampaikan informasi itu dengan benar agar tujuan dari sosialisasi tersebut dapat tercapai dengan baik. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk mengubah paradigma dan pemahaman tentang iptek nuklir.

Menurut Soejono Dirdjosiswono dalam buku karangan Abdulsyani (2002:57), bahwa sosialisasi mengandung tiga pengertian, yaitu :

- a. Proses sosialisasi adalah proses proses belajar, yaitu suatu proses akomodasi dengan individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambail alih cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya
- b. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola nilai dan tingkah laku dan ukuran kepatuhan tingkah laku di dalam masyarakat dimana ia hidup
- c. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan system dalam diri pribadinya

Sosialisasi bukanlah semata-mata kaidah dan nilai-nilai, sosialisasi adalah agar manusia bersikap sesuai dengan kaidah dan nilai yang berlaku agar yang bersangkutan menghargainya (Soekanto, 1999:494). Kegiatan sosialisasi sangat mempengaruhi bagaimana masyarakat menilai, mempelajari dan memahami isi pesan yang disosialisasikan. Kegiatan sosialisasi dijadikan kegiatan yang penting dan dilakukan berkesinambungan, karena dengan sosialisasi dapat menumbuhkan perasaan publik dan perasaan tersebut akan menimbulkan tindakan segolongan (Edward A.Ross dalam Abdulsyani, 1994:58).

Ilmu pengetahuan menurut Horton, P, B., dan Chester L, H merupakan upaya pencarian pengetahuan yang dapat diuji dan diandalkan, yang dilakukan secara sistematis menurut tahap-tahap yang teratur dan berdasarkan prinsip-prinsip serta prosedur tertentu sedangkan teknologi adalah penerapan penemuan-penemuan ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Nuklir atau inti atom sebenarnya hanyalah bagian yang sangat kecil dari sebuah atom, sedang atom itu

sendiri merupakan bagian yang terkecil dari sebuah materi. Sehingga iptek nuklir adalah segala pengetahuan yang berkaitan dengan inti atom dan digunakan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan manusia.

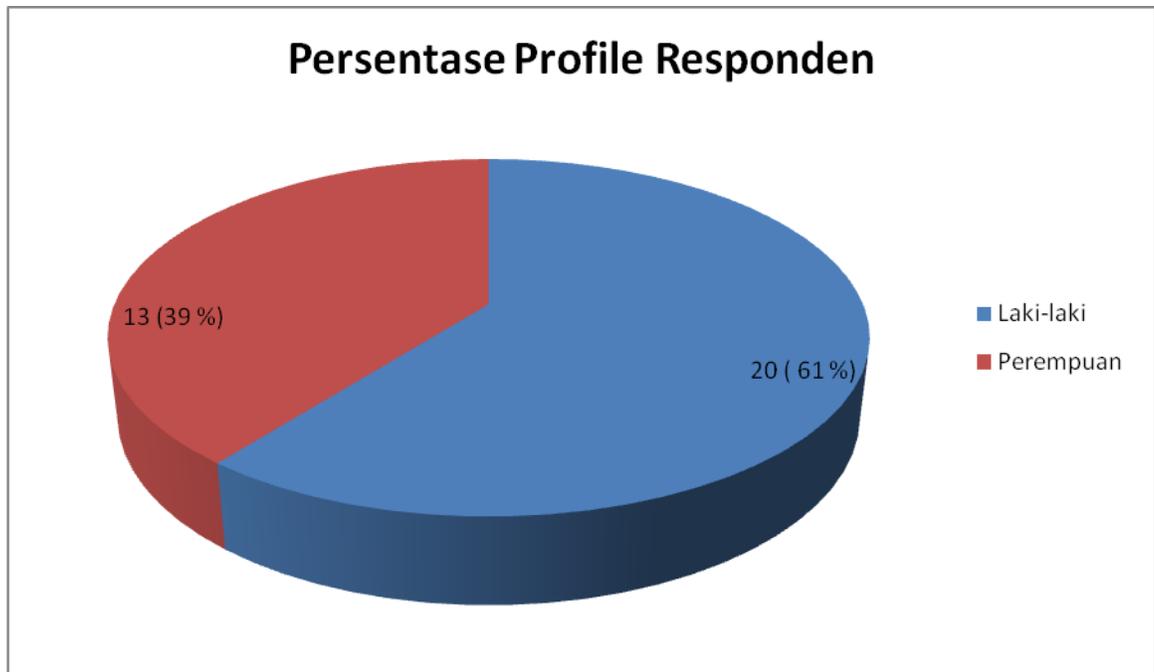
3. METODOLOGI

Penelitian dilakukan pada tanggal 12 November 2016 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5, Yogyakarta, penelitian ini mengenai tingkat pemahaman tentang iptek nuklir dengan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi adalah keseluruhan satuan analisis (unit of analysis) yang hendak diteliti, dalam hal ini adalah individu-individu responden. Kriteria populasi dari penelitian ini adalah : siswa yang masih aktif di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5, Yogyakarta. Data diambil dari seluruh jumlah siswa yang datang untuk sosialisasi dijadikan sample untuk mewakili populasi seluruh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5, Yogyakarta. Analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif serta kualitatif.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

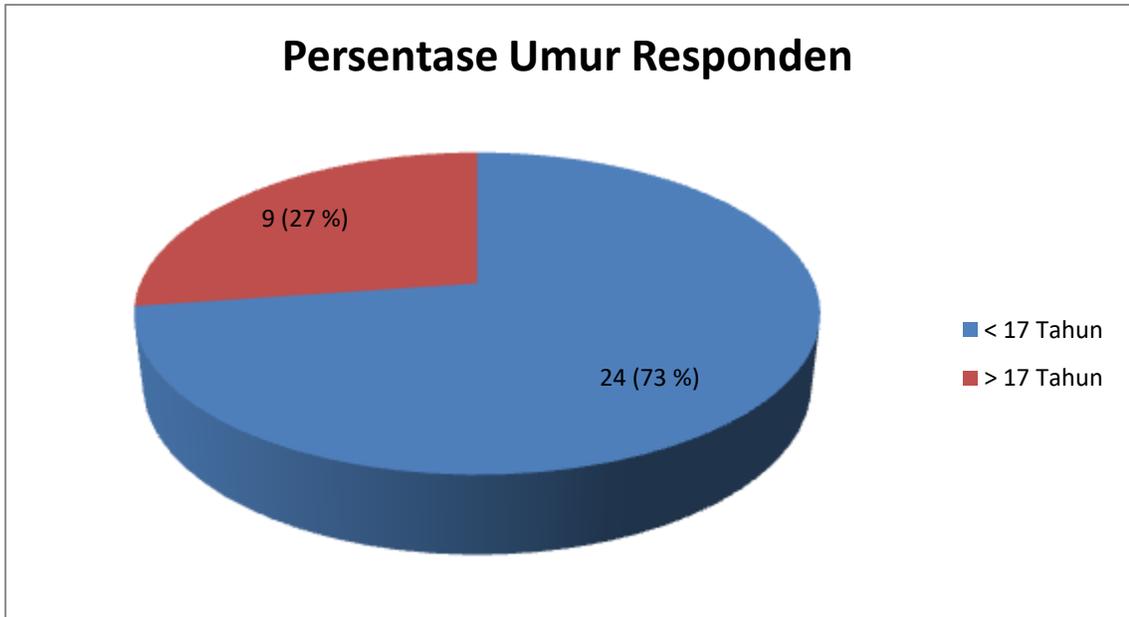
4.1 Profil Responden

Profil responden adalah siswa kelas XI dan XII IPA SMA Negeri 5 Yogyakarta yang mengikuti kegiatan Nuclear Goes to School (NGS) dengan judul Nuclear School Day 2016 dengan tema “ Mewujudkan Pemuda Sadar Nuklir dengan Semangat Kemajuan menuju Kemandirian Energi” pada tanggal 12 November 2016. Komposisi responden laki-laki dan perempuan yang diambil sebagai sampel sebanyak 20 responden laki-laki (61 %) dan 13 (39 %) responden perempuan. Lihat pada



Gambar 1. Jenis Kelamin Responden

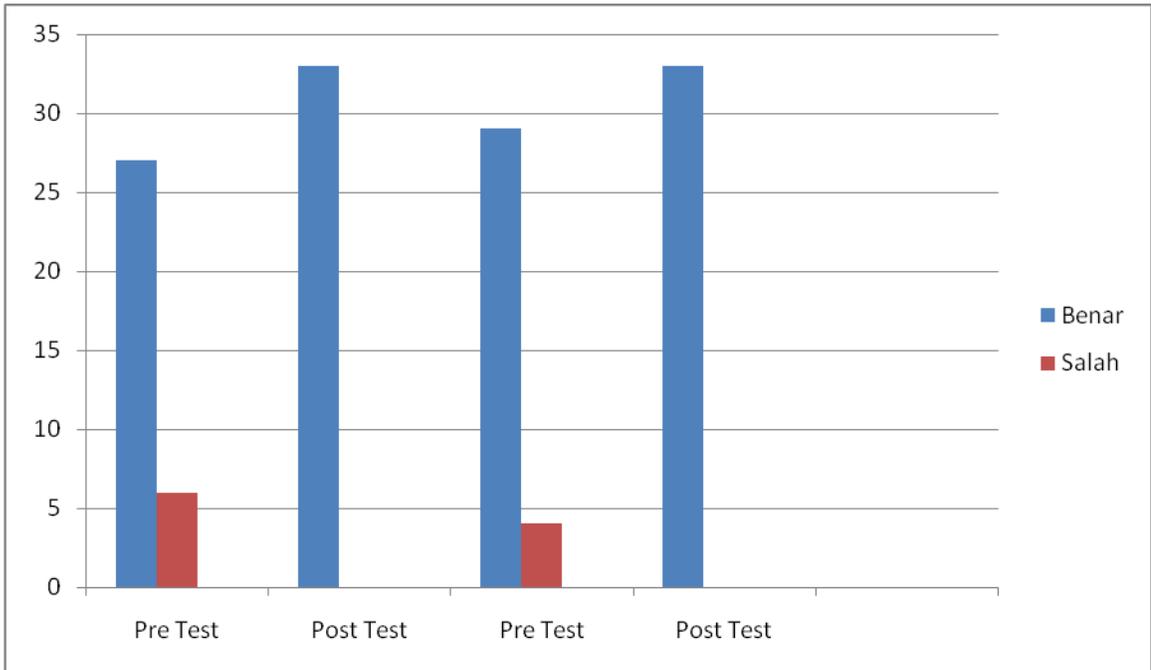
Siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi adalah siswa kelas XI dan XII jurusan IPA, usia rata-rata berada antara 16-18 tahun. Usia responden yang terambil paling banyak pada umur dibawah 17 tahun yaitu sebanyak 24 siswa, kemudian usia diatas 17 tahun sebanyak 9 siswa,



Gambar 2. Kelompok Umur Responden

4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

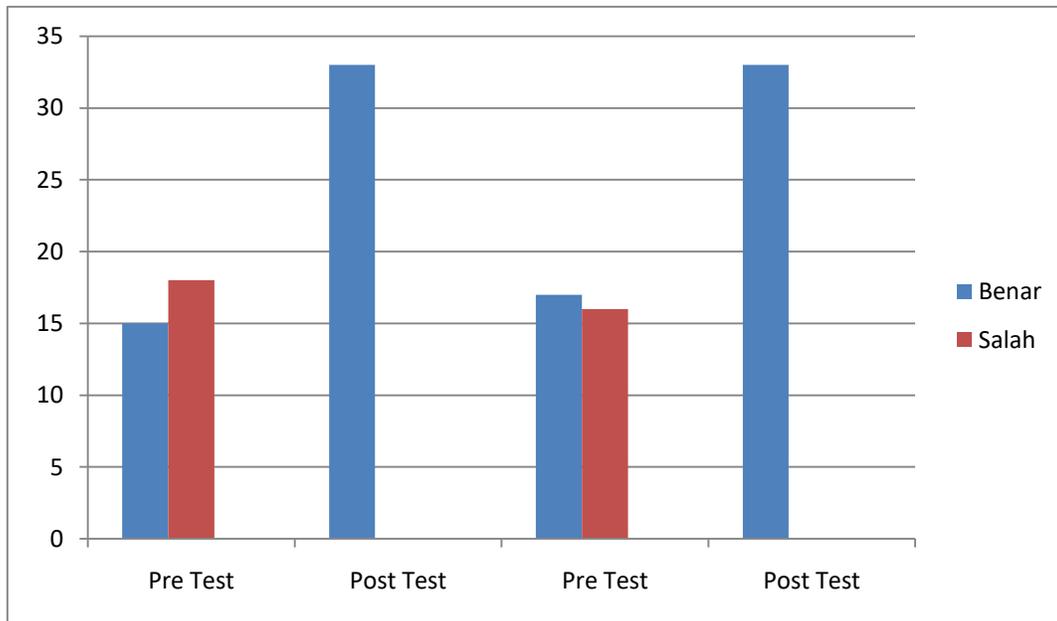
Analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh terhadap tingkat pengetahuan peserta sosialisasi tentang iptek nuklir. Peneliti mengukur dengan mengadakan Pre Test dan Post Test kepada peserta sosialisasi iptek nuklir, dengan selisih dari hasil tersebut dapat diperoleh.



Grafik 1, Data Pertanyaan No. 1 dan No. 2

Pada grafik 1 menunjukkan bahwa Pertanyaan nomor 1, siswa menjawab pertanyaan pada pre test yang menjawab benar sebanyak 27 siswa, sedangkan yang menjawab salah sebanyak 6 siswa. Setelah dilaksanakan sosialisasi (post test) siswa menjawab pertanyaan nomor 1 yang benar 33 siswa.

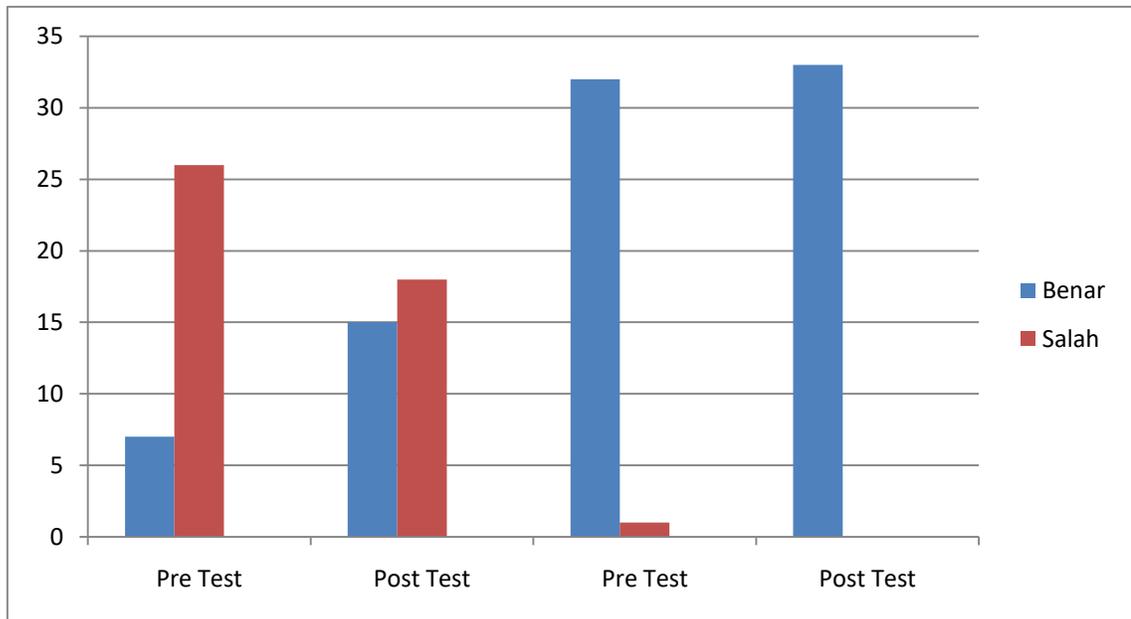
Pertanyaan nomor 2 pada grafik menunjukkan bahwa pada pre test jawaban yang benar 29 siswa, sedang yang menjawab salah 4 siswa, setelah dilaksanakan sosialisasi (post test) siswa menjawab pertanyaan nomor 2 yang benar 33 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil untuk pertanyaan nomor 1 dan nomor 2 setelah dilaksanakan sosialisasi siswa sangat mengerti dan memahami akan pengetahuan iptek nuklir pada pertanyaan tersebut.



Grafik 2, Data Pertanyaan No. 3 dan No. 4

Pada grafik 2 menunjukkan bahwa Pertanyaan nomor 3, siswa menjawab pertanyaan pada pre test yang menjawab benar sebanyak 15 siswa, sedangkan yang menjawab salah sebanyak 18 siswa. Setelah dilaksanakan sosialisasi siswa menjawab pertanyaan nomor 3 yang benar 33 siswa.

Pertanyaan nomor 4 pada grafik menunjukkan bahwa pada pre test jawaban yang benar 17 siswa, sedang yang menjawab salah 16 siswa, setelah dilaksanakan sosialisasi siswa menjawab pertanyaan nomor 4 yang benar 33 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil untuk pertanyaan nomor 3 dan nomor 4 setelah dilaksanakan sosialisasi siswa sangat mengerti dan memahami akan pengetahuan iptek nuklir pada pertanyaan tersebut.

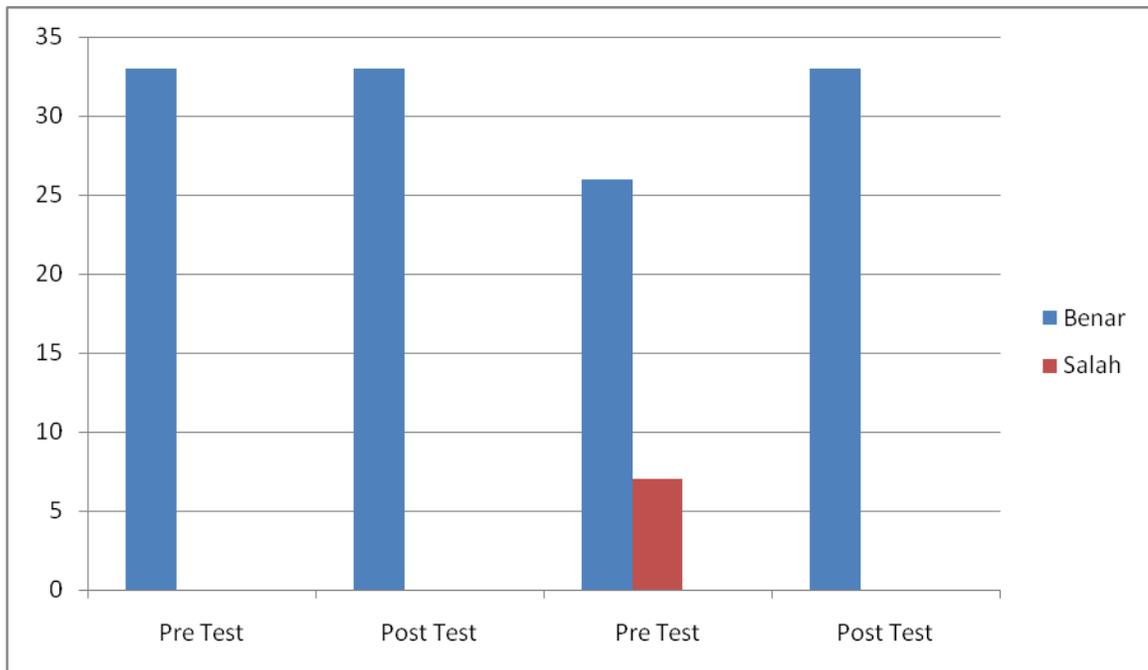


Grafik 3, Data Pertanyaan No. 5 dan No. 6

Pada grafik 3 menunjukkan bahwa Pertanyaan nomor 5, siswa menjawab pertanyaan pada pre test yang menjawab benar sebanyak 7 siswa, sedangkan yang menjawab salah sebanyak 26 siswa. Setelah dilaksanakan sosialisasi (post test) siswa menjawab pertanyaan nomor 5 yang benar 15 siswa, sedangkan yang menjawab salah adalah 18 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk pertanyaan nomor 5 mengalami kenaikan namun belum signifikan karena seluruh siswa belum menjawab benar. Pertanyaan nomor 2 pada grafik menunjukkan bahwa pada pre test jawaban yang benar 29 siswa, sedang yang menjawab salah 4 siswa, setelah dilaksanakan sosialisasi siswa menjawab pertanyaan nomor 2 yang benar 33 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil untuk pertanyaan nomor 1 dan nomor 2 setelah dilaksanakan sosialisasi siswa sangat memahami dan mengerti akan pengetahuan tersebut.

Pertanyaan nomor 6 pada grafik menunjukkan bahwa pada pre test jawaban yang benar 32 siswa, sedang yang menjawab salah 1 siswa, setelah dilaksanakan sosialisasi siswa menjawab pertanyaan nomor 6 yang benar 33 siswa. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa hasil untuk pertanyaan nomor 6 setelah dilaksanakan sosialisasi siswa sangat mengerti dan memahami akan pengetahuan iptek nuklir pada pertanyaan tersebut.



Grafik 4, Data Pertanyaan No. 7 dan No. 8

Pada grafik 4 menunjukkan bahwa Pertanyaan nomor 7, siswa menjawab pertanyaan pada pre test yang menjawab benar sebanyak 33 siswa, sedangkan yang menjawab salah adalah nihil sehingga hasil post test sama dengan pre test.

Pertanyaan nomor 8 pada grafik menunjukkan bahwa pada pre test jawaban yang benar 26 siswa, sedang yang menjawab salah 7 siswa, setelah dilaksanakan sosialisasi siswa menjawab pertanyaan nomor 8 yang benar 33 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil untuk pertanyaan nomor 7 dan nomor 8 setelah dilaksanakan sosialisasi siswa sangat memahami dan mengerti akan pengetahuan iptek nuklir pada pertanyaan tersebut.

5. PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta yang mendapatkan sosialisasi pada tanggal 12 November

2016 dapat menyerap dari kegiatan sosialisasi iptek nuklir tersebut, hasil akhir mencapai 100 % namun masih ada pertanyaan nomor 5 pada kuesioner yang menjadi tantangan BATAN, dengan hasil sebelum pre test yang benar 7 siswa (21%), setelah dilaksanakan sosialisasi dengan post test yang benar 15 siswa (45%), ada peningkatan namun tidak signifikan.

5.2 SARAN

Rekomendasi disarankan tetap terus melaksanakan sosialisasi iptek nuklir secara berkesinambungan kepada stakeholder terutama kepada anak-anak masa sekolah sehingga dapat mengubah pola pikir negatif menjadi positif mengenai nuklir, terutama manfaat iptek nuklir bagi kehidupan manusia.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Pusat Diseminasi dan Kemitraan, BATAN yang telah memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

Harun, H. Rochajat, Ir., M.Ed., Ph.D. 2011, “ *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono, Prof., Dr. 2011. “*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan r & d*”

Jalaluddin, Rakhmat, M.Sc. 2007. “*Psikologi Komunikasi*”, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ruslan, Rosady, SH, MM, 2003. “*Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*” Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada